

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan mengalami perubahan yang tidak menentu. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada system pendidikan ,baik perubahan kurikulum pendidikan, media atau saran pendidikan ,maupun metode pengajaran.

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1. Menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri , kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut Rudi Ahmad Suryadi (2018, hlm.1) berpendapat “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa .Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan , budaya , sekaligus nilai – nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasi kepada generasi berikutnya ”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan , keterampilan , dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran , pelatihan , dan penelitian .

Adapun Menurut Undang – Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Pasal 6 yang berbunyi:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu menerapkan nilai – nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan formal yang sangat penting dalam mewujudkan suasana belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah sekolah terutama Sekolah Dasar. Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan yang mengajarkan peserta didik berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang dapat membawa perubahan bagi perkembangan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skills*), sikap dan nilai (*Attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Dalam pasal 37 Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan “bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat”.

Dalam proses pendidikan akan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran, setiap peserta didik untuk meningkatkan wawasan dan ilmu yang dimilikinya baik dalam formal maupun in-formal harus mengenal istilah belajar. Belajar yaitu proses memahami tentang suatu pembelajaran yang dapat dijadikan suatu pengalaman dan peran guru sebagai fasilitator, moderator, dan inspirator dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya dan kurang berkembangnya proses pembelajaran sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar yang diharapkan

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VA dan VB di SDN Sayuran 02, diperoleh informasi bahwa terdapat masalah masih rendahnya nilai pada hasil belajar IPS siswa kelas VA dan VB. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1

Nilai Genap IPS Kelas V SD Negeri Sayuran 02 Kabupaten Bandung

Sumber : Wawancara dari

| Mata Pelajaran | KKM | Kelas VA | | | Kelas VB | | |
|------------------|-----|-----------------|---------------------|---------------------------|-----------------|---------------------|---------------------------|
| | | Rata-rata kelas | Jumlah siswa tuntas | Jumlah siswa belum tuntas | Rata-rata kelas | Jumlah siswa tuntas | Jumlah siswa belum tuntas |
| IPS | 67 | 54,02 | 7 | 15 | 59,52 | 9 | 12 |
| Matematika | 65 | 63,13 | 12 | 10 | 64,09 | 11 | 10 |
| IPA | 75 | 65,68 | 11 | 11 | 73,80 | 12 | 9 |
| PKn | 75 | 70,77 | 12 | 10 | 71,19 | 13 | 8 |
| Bahasa Indonesia | 75 | 63,72 | 12 | 10 | 71,90 | 12 | 9 |
| Jumlah siswa | | 22 | | | 21 | | |

Dibandingkan dengan nilai rata – rata mata pelajaran IPA, nilai rata – rata kelas pada mata pelajaran IPS sangat rendah. Adapun jika dibandingkan dengan nilai rata – rata kelas pada mata pelajaran PKn, nilai rata – rata mata pelajaran IPS lebih rendah. Dibandingkan dengan nilai rata – rata nilai Bahasa Indonesia, nilai rata – rata pelajaran IPS lebih rendah. Adapun nilai rata – rata kelas pada mata pelajaran IPS sebesar 54,02 pada kelas VA dan 59,52 pada kelas VB, dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata kelas mata pelajaran IPS paling rendah dibandingkan dengan nilai pada mata pelajaran Matematika, IPA, PKn, dan Bahasa Indonesia.

Agar dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan adapun beberapa variasi dalam pembelajaran. Variasi tersebut memiliki tujuan yang dijelaskan oleh Sutikno yaitu sebagai berikut: 1) Agar perhatian peserta didik meningkat, 2) Memotivasi peserta didik, 3) Menjaga wibawa pendidik, 4) Mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu menurut Mufany Nur Lestari (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa” mengungkapkan bahwa model ini efektif digunakan karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena peserta didik dituntut untuk saling bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing – masing, saling betukar pikiran dan pendapatnya dengan peserta didik yang lain.

Maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba menggunakan model *cooperative learning* pada pembelajaran di kelas V. Pembelajaran *cooperative* adalah sekumpulan strategi pengajaran yang diancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar peserta didik. Terdapat beberapa tipe dalam pelaksanaan pembelajaran *cooperative leaning*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe *jigsaw* dan tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran *cooperative learning* yaitu tipe *jigsaw*. Pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang memiliki kelompok asal dan kelompok ahli dalam menyelesaikan dan memahami materi pembelajaran. Rusman (2013, hlm 218) menyatakan “model pembelajaran

kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil”. Dalam proses ini peserta didik dapat bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab dalam kelompok serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.

Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menurut Robert Slavin dalam Suci Handayani (2019, hlm.13-14) menyatakan “*Student Team Achievement Division* (STAD) atau Tim Kelompok Prestasi yang beranggotakan 4 – 6 orang dan merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja sama di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki ciri – ciri sebagai berikut : 1) Bahan pelajaran disajikan oleh guru dan peserta didik harus mencurahkan perhatiannya karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja mereka dalam satu tim; 2) Anggota tim terdiri terdiri dari 4 – 6 orang, mereka heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik, jenis kelamin, status social,dan etnis; 3) Setelah satu atau dua kali pertemuan diadakan tes individual yang harus dikerjakan siswa sendiri – sendiri; 4) Materi pelajaran di siapkan oleh guru dalam bentuk Lemba Kerja Siswa (LKS); 5) Penempatan peserta didik dalam tim lebih baik ditentukan oleh guru daripada mereka memilih sendiri. *Student Team Achievement Division* (STAD) mempunyai lima komponen utama : Pesentasi Kelas , Tim Kuis, Skor, Kemajuan Individual, Rekognisi tim.

Pembelajaran *cooperatie learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memungkinan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompok dan saling berinteraksi serta berkomunikasi dengan kelompoknya sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif. Dalam proses diskusi membuat peserta didik menambah wawasan dan pengetahuannya sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam befikir kritis.

Berdasarkan masalah diatas penulis tergerak untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan tipe STAD

untuk mengukur atau membandingkan model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Sayuran 02.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang di kemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengubah model pembelajaran yang bersifat fleksibel (tidak kaku dan tidak monoton), sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. Siswa masih kurang aktif dalam berperan dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Pemahaman peserta didik terhadap materi masih sangat rendah karena pada saat proses pembelajaran guru masih mengajarkan dengan teknik satu arah karena guru dominan untuk menyampaikan materi saja sementara peserta didik pasif.
4. Guru kurang memaksimalkan dalam penggunaan media yang sudah tersedia untuk menunjang proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Identifikasi Masalah yang di kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPS setelah belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw pada peserta didik kelas V SDN Sayuran 02?
2. Bagaimana hasil belajar IPS setelah belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas V SDN Sayuran 02?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan tipe *Student Team Achievement Division* (*STAD*) pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kelas V Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS peserta didik setelah belajar menggunakan model *cooperative leaning* tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas V SDN Sayuran 02.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS peserta didik setelah belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *student team achievement division (STAD)* pada peserta didik kelas V SDN Sayuran 02.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative leaning* tipe *jigsaw* dengan tipe *student team achievement division*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Terutama dalam meningkatkan motivasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, aktif dan menyenangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini juga dapat di harapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan membuat peserta didik menjadi aktif dan senang dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran yang menyenangkan serta menerapkannya ketika proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.

c. Bagi sekolah

Memberikan referensi yang bermanfaat bagi perkembangan proses pembelajaran terutama pendidikan di luar sekolah dan sebagai nilai tambah dan perbaikan materi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam mempelajari model *cooperative learning* tipe jigsaw dan tipe *student team achievement division (STAD)* serta dapat menambah pengetahuan tentang fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan dan sebagai bekal dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

“*Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan berbentuk kelompok kecil yang memiliki tingkat pengetahuan berbeda, setiap anggota kelompok bertugas harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran”. (Isjoni, 2016 hlm. 12).

Cooperative learning adalah suatu model yang membentuk kelompok beranggotakan 4 – 6 orang orang peserta didik yang kolaboratif yang bertujuan untuk membangun siswa lebih bertanggung jawab, menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan motivasi dan kemampuan berfikir kritis.

Sudjana dalam Isjoni (2016, hlm. 55) menyatakan “Beberapa peserta didik dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri dari 4 – 6 orang . Jumlah yang paling

tepat 4 – 6 anggota kelompok agar lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan di bandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2 – 4 orang”.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* merupakan teknik dalam pembelajaran yang dimana peserta didik lebih besar dalam bertanggung jawab ketika proses belajar mengajar serta peserta didik di harapkan dapat aktif , mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan peserta didik lainnya.

Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menurut Robert Slavin *dalam* Suci Handayani (2019, hlm.13) menyatakan “STAD atau Tim Siswa Kelompok Prestasi yang beranggotakan 4 – 6 orang dan merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (*stad*) merupakan anggota yang beranggotakan 4 orang dimana dalam kelompok ini peserta didik bercampur kinerjanya berdasarkan jenis kelamin maupun suku dan dalam model ini menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Ahmad Susanto (2016, hlm.5) berpendapat “ Hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian peserta didik setelah melakukan proses belajar dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari aspek pembelajaran selama proses belajar.

Menurut Ahmad Susanto (2014) berpendapat “ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum , dan budaya”.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu – ilmu social yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuannya untuk dapat

memecahkan masalah social dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar.

G. Sistematika Skripsi

Struktur organisasi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Diantaranya bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan yang terakhir bab V simpulan dan saran.

1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar.
- b. Hasil – hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.
- c. Kerangka Pemikiran
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan data dan Instumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - a. Profil Subjek dan Objek Penelitian
 - b. Hasil Penelitian
 - c. Pembahasan
5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran